

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bermain tenis pada saat sekarang ini tidak hanya menjadi olahraga pengisi waktu luang semata, tetapi sudah mengacu kepada olahraga yang kompetitif. Setiap orang yang bermain tenis berorientasi kepada tujuan, dimulai dengan tujuan rekreatif, kesehatan, pendidikan, dan prestasi. Seperti yang dikemukakan Lutan (1998 : 9) bahwa” Olahraga tumbuh dan berkembang dalam berbagai bentuk dengan cara pelaksanaan wilayah kegiatan olahraga dibagi menjadi empat bagian, yaitu olahraga kompetitif, olahraga profesional, olahraga rekreatif, dan olahraga pendidikan”.

Tenis merupakan olahraga keterampilan terbuka (*Open skill*), dimana kemampuan seseorang tidak dapat diprediksikan diluar lapangan atau tidak dapat ditebak secara matematis. Meskipun begitu, menurut Harsono (1992 : 100) “ Ada empat aspek penting yang menentukan keberhasilan olahraga. Ke empat aspek tersebut adalah fisik, taktik, teknik, dan mental “. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meningkatkan aspek teknik keterampilan bermain tenis, karena menurut Wiguna (2004 : 2) “ Teknik dalam dunia olahraga terutama cabang olahraga tenis merupakan salah satu faktor penentu untuk mencapai sebuah prestasi, penguasaan teknik yang sempurna dapat menghasilkan produktifitas yang tinggi, berlangsung efektif dan efisien ”. Dengan demikian teknik keterampilan dalam bermain tenis merupakan faktor yang paling esensial.

Berdasarkan hasil kajian lapangan, permasalahan–permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan keterampilan bermain tenis di sekolah FIKS secara internal adalah kurangnya tingkat pengetahuan siswa mengenai teknik *forehand dan backhand groundstroke*. Contohnya seperti tidak pahamnya siswa akan cara pemegangan grip yang benar, posisi badan yang salah pada saat melakukan pukulan dan ayunan raket. Sedangkan secara eksternal yaitu kurangnya jam

latihan dan jumlah lapang yang dipakai untuk latihan karena jumlah pemain tidak sesuai dengan jumlah lapang. Solusi agar proses pembelajaran tenis dapat berjalan dengan baik yakni melalui penggunaan gaya mengajar Resiprokal dan Komando terhadap peningkatan keterampilan bermain tenis di sekolah FIKS.

Dalam proses pembelajaran tenis terlibat berbagai komponen yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, misalnya keterampilan dan kemampuan mengajar seorang guru, keadaan siswa, sarana prasarana, serta media pembelajaran. Dari beberapa faktor tersebut, keterampilan dan kemampuan seorang guru merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Abin (1996:108) bahwa, : “ Ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran, serta ditangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier siswa “.

Demi mencapai suatu tujuan pengajaran yang baik, seorang guru atau pelatih harus memperhatikan aspek – aspek pedagogis dalam membimbing kegiatan belajar siswa. Aspek pedagogis tersebut terwujud pada kemampuan dan kecakapan guru dalam menciptakan situasi pengajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Dalam hal ini Suherman (1996:2) menjelaskan bahwa, “ Merencanakan, menjelaskan, ceramah, bertanya, mengelola kelas dan memberikan umpan balik merupakan beberapa keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan mengajarnya “. Lebih lanjut Lutan (1988:390) mengemukakan bahwa, “ Efektifitas guru dalam menghasilkan perubahan perilaku atas hasil belajar tergantung pada kemampuannya untuk menjabarkan waktu kelas ke dalam waktu yang dimanfaatkan untuk berlatih dan waktu untuk menyampaikan informasi kepada siswa “.

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa keberhasilan atau tercapai tidaknya suatu tujuan pengajaran keterampilan motorik sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam hal pembuatan perencanaan, penentuan gaya mengajar, penggunaan alat bantu pengelolaan kelas dan pemberian umpan balik.

Ferdinand Leon Aryan, 2013

Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Teknik Dasar Tenis Di Sekolah Fiks

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam hal ini penulis selanjutnya akan berkonsentrasi pada aspek penentuan gaya mengajar, gaya mengajar merupakan suatu strategi pembelajaran yang akan mencerminkan tentang terjadi interaksi antara siswa dan guru. Gaya mengajar tersebut dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat berupa yang berpusat pada guru, yaitu siswa dijadikan sebagai subjek pembelajaran, dan yang terpusat pada siswa, yaitu siswa dituntut untuk belajar mandiri sedangkan guru berperan sebagai pembimbing.

Gaya mengajar pendidikan jasmani menurut Mosston dan Ashworth (1994 : 11) yaitu, "a) *Command Style*, b) *Practice Style*, c) *Reciprocal Style*, d) *Self-Check Style*, e) *Inclusion Style*, f) *Guided-Discovery Style*, g) *Divergent Style*, dan h) *Individual Program-Learner's Design*". Untuk lebih jelasnya uraian gaya mengajar tersebut sebagai berikut :

- 1). *Command Style* atau pengajaran dengan gaya komando menurut Mosston dan Ashworth (1994 : 17); gurulah yang paling dominan dalam membuat seluruh keputusan kegiatan belajar mengajar. peran siswa mentaati semua perintah dan petunjuk yang diberikan oleh gurunya. Setiap gerakan yang dilakukan oleh siswa selalu mengikuti contoh-contoh yang diberikan oleh guru Dengan kata lain gaya komando merupakan gaya mengajar yang paling bergantung pada guru, yaitu ditandai dengan penjelasan tentang teknik, demonstrasi, latihan, dan kemudian siswa mencontohkan serta melakukannya berulang kali. Dalam tenis, pelatih atau guru memberikan instruksi diawal sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, lalu dalam prakteknya siswa mengikuti petunjuk yang diinstruksikan dan mencontoh gerakan yang dilakukan oleh pelatih atau guru.
- 2). *Reciprocal Style* atau gaya timbal balik menurut Mosston dan Ashworth (1994 : 65); dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara berpasangan, siswa mempunyai peranan masing-masing, yaitu seorang berperan sebagai pelaku dan lainnya berperan sebagai pengamat, yang memberikan umpan balik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan gurunya. Dengan kata lain pembelajaran yang dalam pendekatan mengajarnya memberikan suatu tugas

kepada siswa untuk berpasangan dalam berlatih, secara bergantian bertukar peran sebagai pelaku dan sebagai pengamat dalam memberikan penilaian formatif atau feedback pasangannya, mengacu kepada tujuan instruksional yang telah ditetapkan oleh guru. Dalam tenis, pelatih atau guru memberikan instruksi diawal sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, lalu dalam prakteknya siswa mengajar satu sama lain dengan saling bertukar peran antara pelaku dan pengamat tentang gerakan yang telah diinstruksikan gurunya, dan kemudian diakhir pelajaran siswa saling memberikan umpanbalik tentang teknik yang telah dipelajari.

- 3). *Practice Style* atau pengajaran dengan gaya mempergunakan latihan. dalam penggunaannya terdapat proses pendelegasian wewenang kepada siswa untuk mengambil beberapa keputusan, seperti, penentuan waktu untuk memulai latihan, kecepatan dan irama dalam melakukan gerakan, penentuan waktu untuk mengakhiri gerakan, dan dalam menentukan interval atau jarak waktunya Peran guru setelah siswa selesai melakukan latihan adalah membenkan umpan balik mengenai hasil kegiatan yang telah mereka lakukan
- 4). *Self-Check Style* atau gaya penksa sendiri* setiap siswa melakukan tugas masing-masing dan pada akhir pertemuan mereka membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Guru berperan dalam membuat seluruh bahan pelajaran sebelum pelajaran dimulai.
- 5). *Inclusion Style* atau gaya mengajar inklusi; setiap siswa mencoba melakukan gerakan untuk setiap tingkat kesulitan. Siswa dapat memilih gerakan yang mereka anggap mampu dan dapat melanjutkannya pada tingkat yang lebih sukar. Peranan guru adalah mempersiapkan tugas gerak yang akan dilakukan siswa dan menentukan tingkat kesukaran di dalam tugas tersebut. Guru harus mempersiapkan kriteria untuk masing-masing tingkatan tugas.
- 6). *Guided-Discovery Style* atau gaya mengajar penemuan terbimbing; setiap siswa memperhatikan paparan yang diuraikan oleh guru, mencari dan menemukan jawaban yang tepat berdasarkan konsep gerak yang benar. Guru

menyediakan kunci-kunci atau petunjuk pemecahan masalah gerak dengan konsep gerak yang tepat.

- 7). *Divergent Style* atau gaya berdasarkan perbedaan; mencerminkan proses pemikiran yang berlainan, sehingga siswa dapat menemukan ide yang berbeda-beda dalam ruang lingkup tertentu atau menemukan berbagai jawaban terhadap satu jenis pertanyaan, contoh guru menyuruh siswa melempar bola ke temannya, sementara di depannya ada musuh yang menghalanginya. Guru berperan membuat keputusan yang tepat mengenai jawaban yang diberikan siswa.
- 8). *Individual Program-Learner's Design* atau gaya program individual; terdapat proses yang dapat menyebabkan perbedaan hasil kerja dari masing-masing siswa yang menggambarkan kemandirian dalam menemukan alternatif dari gerakan-gerakan yang akan dilakukannya.

Dari berbagai gaya mengajar tersebut penulis dalam penelitian ini memilih gaya resiprokal dan komando untuk diteliti. karena penggunaan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar-nya terdapat perbedaan, sehingga diduga akan memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap hasil penguasaan keterampilan dalam pendidikan jasmani atau olahraga.

Penulis tertarik menggunakan dan membandingkan dari dua gaya mengajar yang berbeda yaitu gaya mengajar Resiprokal dan Komando terhadap keterampilan *forehand* dan *backhand groundstroke*, karena kedua gaya ini memiliki kemiripan dalam hal pemberian stimulus atau respon kepada *learner*, salah satunya gaya mengajar Resiprokal karena menyadari bahwa tujuan pengajaran antara lain membuat siswa aktif melakukan tugas-tugas belajar yang ditetapkan gurunya, sering terjadi karena pengelolaan kelas yang kurang baik dan penerapan teknik mengajar yang tidak tepat, menyebabkan siswa merasa tidak senang pada gurunya sehingga mereka tidak menyukai aktivitas belajar atau latihan yang dipimpin guru tersebut. Seperti yang dikemukakan Tinning (1987 : 32) dalam buku karangan Hyland (1950 : 51) bahwa, “ *The essence of good teaching is that kids should enjoy the experience and choose to participate in*

Ferdinand Leon Aryan, 2013

Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Teknik Dasar Tenis Di Sekolah Fiks

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

activity when school is over”. Jadi maksudnya bahwa esensi dari pengajaran yang baik yaitu siswa harus dapat menikmati pengalaman menyenangkan dan memilih untuk melanjutkan keterlibatan dalam aktivitas tersebut hingga jam pelajaran berakhir. Sedangkan gaya mengajar komando merupakan gaya mengajar yang paling umum yang diterapkan oleh guru secara monoton kepada siswanya, sehingga siswa merasa bosan dan tidak senang, oleh karena itu seorang guru harus mengetahui situasi sebelum proses belajar mengajar (PBM), dalam buku karangan Metzler (2000 : 23), mengemukakan “ *The context of teaching situation affect how teachers developed, what skills they acquire, how they think about those skills, and what they think the goals are for their programs*”. Maksudnya, bahwa konteks situasi pengajaran berpengaruh terhadap bagaimana guru – guru ber-kembang, keterampilan – keterampilan apa yang diperoleh, bagaimana guru berfikir tentang keterampilan tersebut dan tujuan – tujuan apa yang dipikirkan untuk program pengajarannya. Namun pengajaran yang bersifat komando seringkali gagal karena guru kurang inovatif karena tidak seiring dengan perkembangan jaman.

Gaya mengajar merupakan kerangka instruksional tentang bagaimana menyampaikan isi pelajaran kepada siswa, karena itu haruslah dirancang sedemikian rupa agar setiap individu memperoleh kesempatan maksimal untuk belajar. Waktu belajar yang tersedia dapat dihabiskan oleh siswa untuk aktif belajar sehingga tidak akan terlihat lagi kegiatan siswa yang duduk- duduk saja, mengobrol saat guru menjelaskan, mengganggu temannya, dan tidak peduli dengan penjelasan yang diberikan guru. Hal tersebut selama ini sering terlihat di lapangan saat guru pendidikan jasmani mengajar. Agar kejadian tersebut tidak terjadi. setiap guru dituntut kreativitasnya dalam menyusun suatu program pengajaran yang disesuaikan dengan; nijakan yang ingin dicapai. pengalaman belajar yang cocok bagi siswa, materi pelajaran, pemilihan suatu gaya mengajar yang tepat, sehingga kelangsungan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Ferdinand Leon Aryan, 2013

Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Teknik Dasar Tenis Di Sekolah Fiks

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran praktek dengan tujuan agar hasil belajar keterampilan bermain tenis dapat dikuasai dengan baik, merupakan upaya yang harus dilakukan oleh setiap pengajar atau pelatih tenis. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model-model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan dan karakteristik siswa yang belajar. Karena hal tersebut berhubungan dengan karakteristik tingkat kompleksitas gerak yang terkandung dalam permainan tenis itu sendiri. Dengan artian, siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani dalam kategori rendah, akan mendapat kesulitan untuk mempelajarinya dan membutuhkan waktu yang lebih lama pada pencapaian hasil belajarnya karena terkendala oleh kondisi fisiknya. Kebugaran jasmani merupakan kemampuan dasar untuk melakukan aktivitas atau gerak, bahkan diperlukan dalam kegiatan olahraga, dan sangat besar sekali pengaruhnya untuk menghasilkan tenaga kerja yang produktif selain diperlukan juga berguna untuk mengatasi tantangan hidup dan meningkatkan kualitas hidup.

Kebugaran jasmani dapat diartikan dalam berbagai kualitas hidup yang sangat berhubungan dengan keadaan status kesehatan seseorang, dan menjadi bagian pendorong dan sumber kekuatan bagi perkembangan dan pertumbuhan jasmani ke arah yang lebih baik, sehingga aspek lain dapat tercapai sesuai keinginan. Menurut Tarigan (2009: 28-29), bahwa:

Kebugaran jasmani adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan semangat penuh kesadaran, yang dilakukan tanpa mengalami kelelahan yang berarti, serta dapat terhindar dari penyakit kurang gerak (hypokinetik) sehingga dapat menikmati kehidupan yang baik dan bersahaja.

Jadi, dapat penulis asumsikan bahwa seseorang dikatakan sehat atau memiliki kebugaran jasmani apabila ia mempunyai kesanggupan dan daya tahan untuk melakukan pekerjaan secara kontinyu dengan efektif dan efisien, serta tanpa mengalami kelelahan yang berarti, artinya sehabis melakukan pekerjaan seseorang masih mempunyai cukup energi untuk melakukan pekerjaan lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti gaya mengajar dan kebugaran jasmani awal siswa yang berbeda dalam konteks pembelajaran tenis.

Tenis merupakan cabang olahraga permainan yang menggunakan bola dan raket, yang dimainkan dengan cara memukul bola sebelum atau setelah memantul dari lapangan permainan sesuai dengan aluran permainan. Permainan dimulai dengan pukulan pembuka (serve) yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan (base line) dengan arah diagonal ke arah petak service lawan. Bola baru boleh dipukul atau dikembalikan (return serve) dengan menggunakan teknik forehand atau backhand groundstroke setelah terlebih dahulu memantul satu kali dari lapangan. Permainan tenis dapat dilakukan di lapangan terbuka (out door) dan tertutup (in door), secara satu lawan satu (single) atau dua lawan dua (double) putra atau putri, dan juga ganda campuran (mixed double). Tujuan permainan tenis adalah memenangkan suatu permainan dengan cara memukul bola melewati atas net ke arah lapangan lawan yang dibatasi oleh garis- garis batas lapangan permainan.

Di sekolah FIKS, tenis merupakan olahraga yang diajarkan. Untuk dapat bermain tenis siswa diberikan berbagai teknik dasar pukulan, salah satunya *forehand dan backhand groundstroke* yang wajib dikuasai oleh seorang pemain. *Forehand groundstroke* dalam pelaksanaannya menurut Wiguna (2002 : 30) terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : (1) Posisi Siap, (2) Ayunan ke belakang (Back Swing), (3) Ayunan ke depan (Forehand swing) , (4) Saat perkenaan bola dengan raket (Impact), dan (5) Gerakan Lanjutan (Follow-through). Sedangkan *Backhand groundstroke* dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : (1) Posisi Siap, (2) Ayunan ke belakang (Back Swing), (3) Ayunan ke depan (Backhand swing) , (4) Saat perkenaan bola dengan raket (Impact), dan (5) Gerakan Lanjutan (Follow-through). Dalam penyampaianya terdapat beberapa kendala, seperti : Sudut pantul, kecepatan bola, prediksi arah datangnya bola, dan jarak.

Pada kegiatan pembelajaran tenis disekolah FIKS selama ini masih menerapkan gaya mengajar komando. Pada gaya mengajar ini umpan balik dari pelatih diberikan pada siswa setelah proses belajar mengajar berakhir, sehingga pemahaman tentang latihan, kegiatan dan tindakan belajar yang dilakukan menjadi terlambat dan tidak merata pada seluruh siswa. Atas kenyataan tersebut, penulis mencoba meneliti gaya mengajar yang lainnya sebagai komparasi (Pembanding), yaitu gaya mengajar resiprokal. Pada gaya mengajar Resiprokal, guru bertindak sebagai mediator dalam membangkitkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa diberi tugas berpasangan dalam berlatih, diberi kesempatan untuk mengatur kecepatan dan mengatur banyaknya pengulangan (Repetisi), juga dalam memberikan penilaian formatif sebagai umpan balik pasangan masing – masing dengan mengacu pada tujuan instruksional yang ditetapkan oleh gurunya. Hal demikian tentu berpengaruh pada peningkatan pemahaman atas materi pelajaran, yang diharapkan dapat mempercepat penguasaan keterampilan gerak yang dipelajari siswa.

Di dalamnya akan meninjau pada aspek kebugaran jasmani dikaitkan dengan pendekatan gaya mengajar resiprokal dan komando terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar tenis. Karena menurut asumsi peneliti bahwa kemampuan motorik saja belum cukup untuk menunjang secara maksimal terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar tenis. Artinya siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi belum tentu tingkat kebugaran jasmaninya tinggi. Sehingga peneliti berfikir bahwa siswa yang memiliki kemampuan motorik dan kebugaran jasmani tinggi, hasilnya akan lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membandingkan efektivitas pendekatan pembelajaran dengan gaya mengajar komando dan resiprokal terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar tenis dikaitkan dengan tingkat kebugaran jasmani tinggi dan rendah yang dimiliki saat itu oleh para siswa ketika memulai proses penelitian atau pembelajaran, selanjutnya penulis merumuskannya dalam sebuah judul penelitian **“Pengaruh Gaya Mengajar dan**

Ferdinand Leon Aryan, 2013

Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Teknik Dasar Tenis Di Sekolah Fiks

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Teknik Dasar Tenis di Sekolah FIKS”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari konteks permasalahan yang peneliti ajukan, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut : Ruang lingkup penelitian terbatas pada gaya mengajar Resiprokal dan Komando terhadap peningkatan keterampilan bermain tenis di sekolah FIKS.

Dalam permainan tenis terdapat beberapa keterampilan dasar, diantaranya *forehand dan backhand groundstroke* . Seperti yang dikemukakan oleh Xantos dan Crokoonden (2000 : 51) “... *two basic groundstrokes foundation of your game, these are forehand and backhand* “. Berdasarkan pernyataan diatas, sekarang dapat dinyatakan bahwa untuk dapat bermain tenis dengan baik dan benar, siswa harus terlebih dahulu menguasai keterampilan teknik dasar yang kokoh. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan teknik dasar yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu, pukulan *forehand groundstroke* dan *backhand groundstroke*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar tenis siswa FIKS ?
- b. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar tenis?
- c. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar tenis pada kelompok siswa yang memiliki kebugaran jasmani tinggi ?

- d. Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar tenis pada kelompok siswa yang memiliki kebugaran jasmani rendah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar tenis siswa FIKS.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan kebugaran jasmani terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar tenis.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar tenis pada kelompok siswa yang memiliki kebugaran jasmani tinggi.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar tenis pada kelompok siswa yang memiliki kebugaran jasmani rendah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan oleh para pembina dan pelatih tenis untuk lebih menekankan latihan aspek keterampilan teknik dasar khususnya keterampilan teknik dasar tenis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi bagi peneliti yang hendak meneliti atau menyelidiki hal – hal yang berhubungan dengan masalah – masalah pada cabang olahraga tenis, terutama tentang gaya mengajar Resiprokal dan Komando terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar tennis.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

Ferdinand Leon Aryan, 2013

Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Teknik Dasar Tenis Di Sekolah Fiks

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Kepada pengajar pendidikan jasmani dan olahraga

Bermanfaat untuk menyempurnakan pelaksanaan pengajaran khususnya permainan tenis, yaitu dengan menggunakan gaya mengajar yang efektif, dan merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa berkenaan dengan peningkatan keterampilan teknik dasar tenis.

- b. Kepada siswa

Diharapkan berguna untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam teknik dasar tenis.

- c. Kepada masyarakat dan pembina olahraga

Diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi kepentingan pengembangan olahraga tenis, juga berguna dalam kegiatan yang bertujuan untuk pemanduan bakat dan prestasi dikalangan masyarakat maupun para pembina olahraga..

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengaruh gaya mengajar dan kebugaran jasmani terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar tenis di sekolah FIKS.

Gaya mengajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando. Gaya mengajar resiprokal mempunyai ciri yaitu, siswa diberikan kemungkinan untuk mengatur banyaknya ulangan dan kecepatan dalam melakukan gerakan, guru berperan sebagai pembimbing. Sedangkan gaya mengajar komando mempunyai ciri yaitu guru sangat dominan, siswa dijadikan sebagai objek pembelajaran.

Materi pelajaran yang diberikan yaitu teknik dasar pukulan forehand dan backhand groundstroke tenis.

Hasil belajar diukur setelah melalui proses belajar mengajar dengan mengacu pada tes forehand dan backhand groundstrokes yang dikonstruksikan oleh Brown (1996 : 49), yang kemudian penulis modifikasi agar sesuai dengan

Ferdinand Leon Aryan, 2013

Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Teknik Dasar Tenis Di Sekolah Fiks

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sampel penelitian dan Tes kebugaran jasmani Indonesia untuk tingkat menengah pertama, dalam Nurhasan (2007:119). Butir-butir tesnya, terdiri dari:

- a. Tes lari cepat 50 meter
- b. Tes angkat tubuh (30 detik untuk putri; 60 detik untuk putra)
- c. Tes baring duduk 60 detik
- d. Tes loncat tegak
- e. Tes lari jauh (800 meter untuk putri; 1000 meter untuk putra)

Secara oprasional penelitian ini melingkupi tiga variabel, yaitu; (1) Variabel bebas aktif, yang terdiri dari gaya gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar komando. (2) Variabel terikat, yaitu hasil belajar keterampilan teknik dasar tenis, dan (3) Variabel bebas atribut, berupa tingkat kebugaran awal siswa yang rendah dan tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen model one shot case study dengan menggunakan desain faktorial 2x2. Varibel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variable bebas, yaitu gaya mengajar dan kebugaran jasmani. Gaya mengajar adalah variabel bebas aktif dan dibagi ke dalam dua klasifikasi, yaitu Gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal. Sedangkan kebugaran jasmani termasuk ke dalam variabel bebas atribut dan dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu tingkat kebugaran jasmani tinggi dan rendah. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan bermain tenis.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa putra kelas *pre-intermediate*, *intermediate*, dan *Advanced* di sekolah FIKS Bandung yang berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, sehingga di ambil sebanyak 60 orang yang dijadikan sampel, sebagai kebutuhan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berkaitan dengan kebutuhan dalam desain penelitian ini, langkah–langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh sampel sebanyak 60 orang di tes kebugaran jasmaninya.

- b. Setelah mendapatkan data kebugaran jasmani dari populasi tersebut, peneliti membuat daftar ranking dari pertama hingga akhir.
- c. Kemudian penulis melakukan manipulasi kepada sampel dengan membagi ke 60 orang tersebut berdasarkan pendapat Verducci (1980: 176), yaitu diambil 27% kelompok atas dan 27% kelompok bawah, sesuai kebutuhan peneliti yang masing-masing berjumlah 20 siswa.
- d. Dari masing – masing kelompok ditentukan perlakuan (A) perlakuan gaya mengajar Resiprokal 16 orang dan (B) perlakuan gaya mengajar komando 16 orang, yang kemudian secara random didistribusikan siswa-siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani tinggi dan rendah tersebut pada kelompoknya masing-masing menjadi 4 kelompok.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru, akan penulis paparkan secara lebih operasional menyangkut hal – hal sebagai berikut :

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:664), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Gaya mengajar, menurut Lutan (1999 : 29) “ Gaya mengajar (Teaching Style) sama dengan strategi mengajar (teaching strategy), yakni siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas – tugas ajar”.
3. Kebugaran jasmani adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan semangat penuh kesadaran, yang dilakukan tanpa mengalami kelelahan yang berarti, serta dapat terhindar dari penyakit kurang gerak (hypokinetik) sehingga dapat menikmati kehidupan yang baik dan bersahaja (Tarigan, 2009: 28-29).
4. Hasil belajar. Menurut Lutan (1988), yaitu “ perubahan prilaku yang terjadi sebagai akibat kegiatan belajar, dari kegiatan yang tidak terbiasa atau yang sifatnya baru bagi seseorang atau sekelompok subjek”.

Ferdinand Leon Aryan, 2013

Pengaruh Gaya Mengajar Dan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Teknik Dasar Tennis Di Sekolah Fiks

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Keterampilan. Menurut Lutan (1992 : 95); yaitu “ sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh, juga dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat kemahiran seseorang dalam melakukan tugas”.
5. Teknik Dasar. Menurut Wiguna (2002:2) yaitu “ Teknik dasar adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau melakukan suatu gerakan yang tidak terlepas sama sekali dari suatu olahraga permainan”.
6. Tennis. Menurut Wiguna (2002 : 5) yaitu “cabang olahraga permainan yang menggunakan bola dan raket, yang dimainkan dengan cara memukul bola sebelum atau setelah memantul dari lapangan permainan sesuai dengan aluran permainan. Permainan dimulai dengan pukulan pembuka (serve) yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan (base line) dengan arah diagonal ke arah petak service lawan. Bola baru boleh dipukul atau dikembalikan (return serve) dengan menggunakan teknik forehand atau backhand groundstroke setelah terlebih dahulu memantul satu kali dari lapangan.
7. FIKS. Menurut Purn. Rusli (1980 : 2) adalah sekolah tenis Bandung yang mempunyai arti singkatan dari Fikiran Inti Keunggulan Sport.